

# Persoalan Dosen dan Mahasiswa Masa Pandemi Covid 19: Dari Gagap Teknologi Hingga Mengeluh Boros Paket Data

*by Widyatmike Gede Mulawarman*

---

**Submission date:** 04-Jan-2022 03:50PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1737358025

**File name:** id\_19\_Dari\_Gagap\_Teknologi\_Hingga\_Mengeluh\_Boros\_Paket\_Data.pdf (524.32K)

**Word count:** 3356

**Character count:** 22092



# Persoalan Dosen dan Mahasiswa Masa Pandemi Covid 19: Dari Gagap Teknologi Hingga Mengeluh Boros Paket Data

**Widyatmike Gede Mulawarman**

Universitas Mulawarman  
Pos-el: widyatmike@fkip.unmul.ac.id

.....

## Abstrak

Berbagai permasalahan muncul di tengah kondisi Indonesia yang telah dilanda pandemi COVID 19 seperti saat ini salah satunya di bidang pendidikan. Beberapa pihak kampus melakukan pembelajaran melalui sistem daring online dengan ditunjang oleh beberapa aplikasi. Dengan sistem online diharapkan mahasiswa lebih terbantu untuk memperoleh pengetahuan dan belajar tanpa harus pergi ke kampus dan untuk mematuhi peraturan pemerintah yaitu bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah. Dengan kuliah online seperti ini pun kita telah berusaha untuk memutus rantai penyebaran COVID 19 di negeri kita tercinta. Namun persoalanpun bertubi-tubi datang di antaranya ditemukan beberapa dosen dan mahasiswa yang mengalami gagap teknologi. Salah satu kasus yang saya temui di lapangan yaitu: disebutkan dalam berita Kompas.com, Selasa (7/4/2020) disebutkan bahwa seorang dosen di perguruan tinggi bahkan dosen yang tersebar di Indonesia mengalami kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka menuturkan sejumlah kendalanya dalam mengajar secara online terutama dosen senior yang masuk kategori usia di atas lima puluh tahun. Penurunan awalnya adalah mereka gagap teknologi saat akan memberi perkuliahan secara online. Gaptek atau gagap teknologi ini dirasakannya sebagai dosen, serta para mahasiswanya. Untuk mengatasi persoalan gaptek IT, ia mencoba sehabian belajar menggunakan aplikasi e-learning yang disiapkan kampus sebagai penunjang pembelajaran online. Berkali-kali ia mengaku membaca modul panduan penggunaan dan mempratikkannya. “itu sebelum saya gunakan untuk mengajar daring ke mahasiswa”. Belajar sehabian dulu cara pakai aplikasinya, ucapnya sembari tersenyum mengenang gapteknya. Selain itu adanya faktor penghambat ketika ingin melakukan kuliah secara online yaitu koneksi internet yang sering mengalami gangguan jaringan dan terbatasnya paket data.

**Kata Kunci:** Dosen, Mahasiswa, Gaptek, Pandemi Covid 19

## A. Pendahuluan

Situasi ini diawali dengan musibah Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negara-negara di dunia, kemudin masing-masing negara menggunakan strategi sendiri untuk menuju *zero* Covid 19. Musibah covid 19 sangat memberi dampak pada dunia Pendidikan mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi. Permasalahan yang timbul adalah bahwa masyarakat dan pemerintah belum siap dan atau belum memiliki panduan untuk dapat dijadikan pedoman sebagai pengalihan sistem pembelajaran di rumah dengan cara daring atau *e-learning*. Disamping itu pendampingan pembelajaran di rumah tentu dilakukan oleh orang tua anak (ayah dan Ibu). Pertanyaan yang kemudian muncul apakah orangtua mendampingi anak belajar di rumah?. Bagi orang tua dalam

hal ini sebagai ibu yang bekerja di luar rumah yang kemudian karena covid terjadi pergeseran segala pekerjaan kantor dilakukan di rumah. Dengan kondisi ketidakpahaman dan kesibukan orang tua di rumah akhirnya tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak karena tetap sibuk mengerjakan tugas kantor di rumah serta komunikasi yang kurang di antara anggota keluarga memberi dampak tersendiri. Lalu bagaimana dengan Mahasiswa apakah orang tua mengerti dan mendukung pembelajaran dengan sistem daring? Tentu tidak semua orang tua memahami kondisi ini.

Musibah Pandemi Covid 19 mengubah segala peradaban termasuk dunia pendidikan, tampak bahwa hampir seluruh kampus *close down* sejak 16 Maret 2020. Pandemi ini menyebabkan kampus benar-benar menghadapi ketidakpastian. Kondisi inilah yang membuat insan kampus berpikir keras untuk bisa beradaptasi dengan ketidakpastian. Ternyata kampus pun juga dituntut untuk berusaha melakukan mitigasi ketidakpastian ini. Adaptasi dan mitigasi yang bisa dilakukan sebagai langkah kampus yang diperlukan untuk merespon ketidakpastian ini. Kampus dituntut untuk memberi contoh bagaimana harus beradaptasi dengan ketidakpastian, yaitu:

**Langkah Pertama**, adaptasi model perkuliahan gaya baru. Saat ini kuliah daring menjadi keniscayaan. Pada saat wacana pembelajaran daring didorong sebagai respons Revolusi Industri 4.0, banyak pihak menentang. Padahal waktu itu alasannya sebagai salah satu bentuk fleksibilitas sesuai perilaku kaum milenial. Harus diakui bahwa fleksibilitas adalah jawaban atas ketidakpastian sebagaimana VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*). Namun kini dosen dan mahasiswa "dipaksa" keadaan untuk terbiasa dengan pola pembelajaran baru. Jadi, pola perkuliahan 4.0 akhirnya terwujud dan ternyata yang memaksa adalah Covid-19.

Persoalan yang muncul adalah kesiapan dosen menyiapkan materi daring, dan kesiapan mahasiswa menyiapkan kuota internet. Dosen dalam waktu 1-2 minggu harus menyiapkan materi daring untuk seluruh sisa pertemuan, dan bukan sekadar mendaringkan materi kuliah konvensional. Tentu tantangannya juga bukan sekadar pelaksanaan kuliah daring, tetapi bagaimana bisa menjamin ketercapaian *learning outcome* suatu mata kuliah dalam suasana darurat ini.

Hal yang sama terjadi pada mahasiswa, ternyata isu ini direspons secara beragam tergantung latar belakang ekonomi keluarganya. Secara umum mahasiswa keberatan kuliah daring terus menerus dilakukan secara *synchronous* melalui *video conference* karena metode ini menggerus kuota internet mahasiswa. Universitas Mulawarman misalnya, akhirnya mengambil kebijakan memberikan bantuan kuota internet bagi mahasiswa agar kuliah berjalan lancar dan juga memberi bantuan berupa uang kurang lebih 250.000 per mahasiswa yang terdampak covid 19. Kondisi yang sama dilakukan Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTNBH) dan PT swasta, upaya ini relatif mudah dilakukan karena memiliki otonomi pengelolaan keuangan. Tetapi bagi PTN Satker, ternyata ada komplikasi tersendiri karena secara aturan keuangan agak sulit pertanggungjawaban administrasinya. Di sinilah peran pemerintah ditunggu untuk memecahkan problem PTN Satker yang memang tidak fleksibel PTNBH. Mengingat negara berada dalam masa kedaruratan.

Beberapa provider sebenarnya juga sudah membantu penyediaan kuota gratis, namun tentunya ada syarat dan ketentuan berlaku serta saat ini belum menyeluruh untuk seluruh PT di Indonesia. Masifnya kuliah *online* juga mengharuskan PT berinvestasi lebih banyak pada infrastruktur penunjang serta melakukan pelatihan bagi dosen dan tenaga kependidikan dalam pengembangan materi ajar dan penyampaian secara *online*.

**Langkah Kedua**, adaptasi fleksibilitas kerja. Bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH) adalah kebiasaan baru. Beberapa perusahaan multinasional sebenarnya sudah lama menerapkan prinsip fleksibilitas dalam waktu dan tempat bekerja. Yang penting *output* pekerjaan terukur. Bagi kampus, tentu tidak mudah beradaptasi dengan fleksibilitas, khususnya pengukuran kinerja pegawai. Dalam kondisi bekerja konvensional pun kampus masih kesulitan menerapkan prinsip pengukuran kinerja, kecuali untuk dosen yang memang *ouput*-nya lebih mudah diukur. Karena itu dalam kondisi darurat seperti ini, maka untuk sementara insentif pegawai akhirnya "disamaratakan" bukan lagi berbasis kinerja. Namun demikian, sebenarnya kondisi darurat ini dapat menjadi momentum pembelajaran tentang efektivitas dari fleksibilitas kerja dan pengukuran kinerjanya. Tentu ini penting kalau kampus benar-benar ingin bertransformasi menjadi organisasi modern yang adaptif dengan VUCA yang sangat memerlukan fleksibilitas dan kelincahan.

**Langkah Ketiga**, adaptasi sosial ekonomi. Terjadi kegelisahan kolektif karena informasi di media sosial yang semakin masif tentang bahaya penyakit ini sekaligus kegelisahan akibat memburuknya ekonomi. Kegelisahan sosial disambut dengan berbagai informasi baru yang melegakan tentang berbagai cara pencegahan. Inilah terjadi pembelajaran massa yang luar biasa karena orang semakin melek terhadap dunia kesehatan dan pentingnya pola hidup sehat. Banyak akademisi yang kemudian muncul dengan informasi baru tentang jenis makanan untuk daya tahan tubuh, waktu tepat berjemur pagi hari, hingga tips-tips psikologis lainnya. Intinya, semua orang menjadi pembelajar karena keingintahuan seputar Covid-19, pencegahan, dan penanggulangannya. Begitu pula relawan-relawan kampus bermunculan untuk membantu penanggulangan wabah ini. Namun demikian pada saat yang sama kegelisahan kolektif muncul akibat sebagian kelompok masyarakat terkena dampak ekonomi, khususnya para pedagang, ojol, dan sektor informal lainnya. Masyarakat pun merespons dengan pergerakan masif pemberian bantuan melalui *crowd funding*, bantuan tunai, sembako, dan obat-obatan. Kepedulian kolektif ini merupakan modal sosial yang harus terus diperkuat agar ketahanan sosial menguat, dan ini adalah obat sosial yang mujarab menghadapi Covid-19. Saatnya kampus bergerak dengan cara masing-masing untuk mengurangi beban ekonomi kelompok ekonomi rentan. Momentum ini juga harus dimanfaatkan oleh kampus bukan hanya untuk mendidik *entrepreneur*, tetapi juga *sociopreneur*.

**Langkah Keempat**, inovasi adaptasi dan mitigasi. Melihat kegelisahan sosial ekonomi di atas, adalah tugas kampus tidak hanya membantu mendidik masyarakat dengan informasi-informasi penting, tetapi juga bagaimana harus muncul gagasan inovasi baru pemberi solusi, baik inovasi untuk adaptasi maupun inovasi untuk mitigasi. Inovasi untuk adaptasi mulai berkembang, seperti inovasi

disinfektan alami, alat pelindung diri, atau robot untuk melayani pasien. Dalam mitigasi, ilmuwan dunia berlomba-lomba menemukan vaksin. Akhirnya, sebagai contoh Unmul (kerjasama antara fakultas kedokteran dan farmasi) kemudian mengembangkan jamu untuk meningkat immune tubuh yang diberikan secara gratis kepada masyarakat kampus dan juga kepada Rumah Sakit A.W. Syahrani Provinsi Kalimantan Timur. Riset tidak semua bermuara pada produk inovasi, tetapi juga karena ada rekomendasi kampus.

Realitas menunjukkan bahwa hasil observasi dilakukan sejak bulan maret dan ditemukan banyak keluhan mahasiswa terkait dengan tidak efektifnya pembelajaran pada masa pandemik dan pihak rektor lambat memberi kebijakan sehingga terjadi dua minggu mahasiswa vakum kuliah. Kemudian selanjutnya dilakukan perkuliahan dengan menggunakan aplikasi yang dimiliki oleh kampus Unmul Kalimantan Timur. Namun pada saat digunakan terjadi *trouble*, hal disebabkan karena ketidaksiapan kampus menghadapi masa *Lockdown*. Meskipun Kampus Unmul Kalimantan Timur telah memiliki prangkat MOLS untuk perkuliahan *e-learning*. Bahkan sudah berkali-kali diadakan pelatihan *e-learning* secara tersistematis mulai dari LP3M, kemudian turun ke fakultas yang ditangani langsung oleh Wakil Dekan bidang Akademik kemudian turun ke sebagian prodi melaksanakan. Namun tetap masing-masing dosen belum familiar menggunakan aplikasi asing tersebut. Di era globalisasi ini, teknologi berkembang dengan sangat pesatnya. Informasi-informasi disebarkan dengan teknologi. Ini mengharuskan dosen dan mahasiswa menggunakan teknologi agar mampu bersaing dengan dunia. Proses penyampaiannya sangat cepat, hanya dengan hitungan detik. Teknologi menjadi kebutuhan agar terus berkembang.

Di dunia pendidikan, teknologi digunakan seperti salah satunya yaitu media pembelajaran. Namun bagaimanakah jika dosen dan mahasiswa gagap akan teknologi yang ada di tengah kondisi Indonesia yang telah dilanda pandemic COVID 19 seperti ini, maka beberapa pihak kampus melakukan pembelajaran melalui sistem daring online dengan ditunjang oleh beberapa aplikasi. Dengan sistem online diharapkan mahasiswa lebih terbantu untuk memperoleh pengetahuan dan belajar tanpa harus pergi ke kampus dan untuk mematuhi peraturan pemerintah yaitu bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah. Dengan kuliah online seperti ini pun kita telah berusaha untuk memutus rantai penyebaran COVID 19 di negeri kita tercinta. Hanya saja bekerja dan belajar dari rumah menimbulkan banyak persoalan bagi pelaku dan objek dunia pendidikan. Masing-masing daerah memiliki karakter yang berbeda. Lama di rumah juga menjadi permasalahan secara psikologis dan fisik, apalagi didukung dengan tidak ada komunikasi yang baik dalam keluarga. Banyak sekali persoalan-persoalan dalam keluarga yang sedikit banyak juga akan mempengaruhi secara psikis bagi dosen dan mahasiswa dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan pengevaluasian system pembelajaran online.

## B. Pembahasan

### Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan

Perkembangan dunia pendidikan selama ini banyak mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini tentunya didukung oleh berbagai pihak yang turut serta memajukan pendidikan yang berdampak terhadap majunya suatu bangsa. Seiring dengan itu majunya bidang pendidikan harus diikuti dengan minat dan kerja keras untuk lebih memajukan pendidikan itu sendiri selain itu juga harus memperhatikan aspek-aspek lain. Dalam hal ini selain kecerdasan emosional perlu didukung oleh IQ yang cerdas pula agar bisa mengembang kemampuan yang ada. Banyak negara-negara yang sudah maju mampu muncul kepermukaan dunia dengan hasil kerja keras sendiri untuk tumbuh bangkit dari keterpurukan. Hal ini dikarenakan mereka mempunyai akses informasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Dalam hal ini maka dunia pendidikan perlu adanya akses penunjang khususnya dibidang teknologi informasi yang sangat berguna untuk meningkat pendidikan kita dinegara kita, dengan teknologi informasi semua sistem pendidikan segalanya bisa menjadi lebih mudah. Oleh karena itu kita dewasa ini kita menguasai teknologi untuk menunjang pendidikan agar tidak ketinggalan dengan majunya pendidikan di negara lain yang mungkin negara kita bisa dikatakan masih jauh ketinggalan dengan negara lain terutama dalam hal teknologi informasi.

Dalam makalah ini akan dipaparkan manfaat teknologi dalam dunia pendidikan baik bagi dosen maupun mahasiswa:

- 1) Teknologi dalam dunia pendidikan sangat berperan serta dijadikan alat dalam mendukung pengembangan pengetahuan bagi dosen dan mahasiswa.
- 2) Manfaat Teknologi dan informatika dalam dunia Pendidikan dapat mewakili gagasan mahasiswa bagi pemahaman dan kepercayaan
- 3) Teknologi dan informatika dalam dunia Pendidikan merupakan salah satu sarana informasi yang sangat mendukung dalam proses belajar mahasiswa serta dalam hal pencarian dan pengidentifikasian informasi yang diperlukan mahasiswa.
- 4) Manfaat Teknologi dalam dunia Pendidikan dapat dijadikan sebagai perbandingan kepercayaan, perspektif, dan pandangan terhadap dunia.
- 5) Manfaat Teknologi dalam dunia Pendidikan sangat bermanfaat sebagai media sosial yang dipergunakan untuk mendukung proses berbicara bagi siswa yang terkadang enggan berbicara didepan umum.

### Kasus Gaptok “Dosen dan Mahasiswa “ serta faktor penghambatnya

Beberapa persoalan terkait dengan dosen dan mahasiswa yang mengalami kejadian di saat kegiatan belajar mengajar selama pandemic covid 19 , dapat dicermati dalam kasus berikut ini. Seperti yang diberitakan di Aceh Utara, Kompas. Com. Universitas Malikussaleh (Unimal) Aceh Utara merupakan salah satu Universitas yang menerapkan kebijakan kuliah online, untuk mengantisipasi penyebaran virus corona (Covid-19). Baik dosen mahasiswa tidak semua merasa “happy” dengan

kebijakan tersebut. Salah satu dosen Unimal menceritakan suka dukanya mengajar kuliah secara online atau kuliah daring selama pandemik corona.

Ditemui Kompas.com, Selasa (7/4/2020) salah satu dosen Unimal bernama Dewi Kumala Sari menuturkan sejumlah kendalanya dalam mengajar secara online. Dia mengaku, awalnya gagap teknologi saat akan memulai kuliah online. Gaptেক atau gagap teknologi ini dirasakannya sebagai dosen, serta para mahasiswanya. Ia sendiri kemudian seharian belajar menggunakan aplikasi e-learning yang disiapkan kampus sebagai penunjang pembelajaran online. Berkali-kali ia mengaku membaca modul panduan penggunaan dan mempraktikkannya. “itu sebelum saya gunakan untuk mengajar daring kemahasiswa. Belajar seharian dulu cara pakai aplikasinya, ucapnya sembari tersenyum mengenang gapteknya.

Apalagi di awal-awal terkendala server internet, sehingga sering tidak konek. “Koneksi server kurang memadai kadang-kadang tidak konek. Ini kendala juga. Sampai materi speaking atau berbicara, itu paling disulitkan. Sehingga terkadang saya menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet untuk bisa bertatap muka dengan para mahasiswa. “Kendala lain, sinyal dilokasi mahasiswa juga timbul tenggelam. Mungkin mereka sedang di kampung halaman ucapnya.

Permasalahan yang dialami di perguruan tinggi yang telah dipaparkan sebelumnya terjadi juga di Universitas Mulawarman, ketika awal-awal terbitnya surat edaran dari Rektor Universitas Mulawarman untuk bekerja dan belajar dari rumah menimbulkan kehebohan di kalangan dosen dan mahasiswa. Program Mulawarman Online Learning System (MOLS) merupakan suatu aplikasi yang mempermudah dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar lumayan menyita perhatian karena belum semua dosen memahami aplikasi tersebut sehingga sedikit mengganggu waktu perkuliahan pada masa Pandemic Covid 19. Belum lagi daerah-daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur ramah terhadap jaringan internet dan ini sangat mengganggu proses belajar mengajar.

Mencermati kasus-kasus yang dialami dosen dan mahasiswa dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam melakukan perkuliahan secara online tidak hanya satu faktor saja, melainkan ada beberapa faktor lain yang menjadi kendala berlangsungnya kuliah online tersebut. Berikut beberapa faktor penghambat baik yang dialami oleh dosen maupun mahasiswanya.

#### **Faktor Penghambat bagi Dosen Gagap Teknologi**

Hasil pengamatan sementara dosen gaptেক yang disebabkan oleh mindset ini yang paling sulit berubah, terlebih dosen yang anti pada hal-hal berbasis teknologi. Faktor-faktor lain yang menyebabkan dosen gaptেক yaitu:

##### **1. Faktor Usia**

Tidak sedikit dosen dengan masa tugas di atas 30 tahun dengan usia di atas lima puluh tahun mengalami kesulitan menggunakan sarana dan prasarana berbasis teknologi, terutama computer, laptop dan fasilitas media berbasis IT lainnya. Mayoritas dosen yang gaptেক adalah perempuan.

Merasa sudah tua dan sebentar lagi pensiun. Biasanya dosen dengan kondisi ini menganggap tidak perlu lagi belajar teknologi.

## 2. Lokasi

Tempat tinggal menjadi salah satu faktor penyebab mengapa banyak dosen yang masih gagap teknologi. Anggapan bahwa daerah terpencil tidak terlalu membutuhkan informasi yang lebih. Ini membuat dosen menyampaikan materi seadanya saja.

## 3. Sarana dan prasarana perguruan tinggi

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PT yang kurang memadai membuat seorang dosen kesulitan untuk mengakses internet. Ditambah lagi jika kondisi ekonomi dan wilayah yang sulit mengakses internet. Jika sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik dapat digunakan guru untuk melatih diri menggunakan teknologi.

3. Ketidaksiapan dosen dalam menyiapkan materi perkuliahan secara online. Dosen yang masuk kategori ini setiap kali mengajar hanya berbekal mulutan, hanya berbicara sendiri kemudian mahasiswa mencatat apa yang dituturkan oleh dosen. Dosen tidak siap materi dalam bentuk ppt atau tidak ada media lain seperti video, atau yang lain, sehingga pembelajarannya hanya satu arah saja.

### **Faktor Penghambat Perkuliahan Online bagi Mahasiswa**

#### 1. Koneksi Internet

Susah sinyal menjadi elemen terpenting dalam penghambat perkuliahan online. Terkadang kita harus bersusah payah mencari tempat tertinggi seperti di bukit untuk mendapatkan koneksi yang lancar. Mahasiswa harus menempuh ratusan meter untuk mencapai dataran yang lebih tinggi untuk mendapatkan sinyal yang baik dan jelas. Sering mahasiswa tidak mengikuti perkuliahan dikarenakan jaringan yang jelek.

#### 2. Paket Data

Mahalnya paket data terkadang menjadi kendala bagi mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan secara *online*. Apalagi di kondisi seperti ini terkadang mereka kehilangan pekerjaan *part time* mereka sehingga tidak ada pemasukan bagi mereka di tengah pandemik Covid-19.

#### 3. Faktor cuaca

Bila hujan, selain banjir yang dihadapi mahasiswa dan dosen, faktor cuaca ini juga sangat berperan terhadap bagus tidaknya jaringan internet.

### **Perkembangan Teknologi di Daerah-Daerah di Indonesia**

Indonesia termasuk Negara yang sedang berkembang. Indonesia merdeka pada tanggal 17 agustus 1945 ±68 tahun silam mencoba bergerak maju dengan didukung SDM dan SDA sehingga menjadi potensi bagi warga Indonesia termasuk di dalamnya sebagai pejuang pendidikan. Walaupun telah lama merdeka, Indonesia masih ketinggalan dari segi informasi. Kondisi ini disebabkan oleh faktor kemiskinan, pendidikan bukanlah menjadi kebutuhan. Ini yang menyebabkan masyarakat



Indonesia lamban berkembang. Pada abad 21 ini, masyarakat sudah menyadari pendidikan merupakan suatu kebutuhan. Dan teknologi sudah mulai diakses di setiap wilayah di Indonesia. Berikut perkembangan teknologi di Ambon Lombok dan Samarinda.

Kota Ambon telah dimasuki oleh teknologi, hal ini terlihat dari mulai banyaknya sarana-sarana komunikasi dan informasi di kota Ambon, mulai banyak sekolah-sekolah di Ambon yang mulai menggunakan teknologi internet di dalam proses belajar-mengajar, mulai banyaknya pengusaha-pengusaha memanfaatkan internet untuk mempublikasikan usahanya, serta mulai banyak terbentuk perkumpulan – perkumpulan yang bergerak dibidang teknologi untuk memperkenalkan teknologi kepada kalangan luas masyarakat di kota Ambon, hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya guna teknologi di kalangan masyarakat Ambon, kemajuan teknologi ini tidak hanya dirasakan oleh kalangan dewasa, remaja, namun juga merambat ke anak-anak. Di suatu daerah terpencil di sela pinggiran kota Ambon terdapat sebuah desa yang didalam desa tersebut semua rumah didesa itu sudah memasang layanan internet untuk menggunakannya, didesain juga dibangun sebuah rumah pintar yang dibuat untuk bertujuan untuk meningkatkan daya guna masyarakat untuk menggunakan internet, didalamnya terdapat komputer yang dapat digunakan masyarakat.

Kemajuan teknologi juga dirasakan oleh masyarakat di daerah pulau Lombok, masyarakat Lombok menggunakan kemajuan teknologi ini dengan efisien dan yang sangat terasa kemajuan teknologi adalah internet, hal ini terlihat dari seorang pengusaha batik di Lombok, memanfaatkan internet untuk mempromosikan produk-produk batiknya di internet, dengan internet hasil karyanya dapat dinikmati oleh semua orang, internet juga digunakan untuk mempromosikan kota Lombok dan juga wisata-wisata di kota Lombok, di kota ini juga banyak kegiatan-kegiatan yang berhubungan erat dengan teknologi seperti acara adat, masyarakat mempublikasikannya didalam internet, mempublikasikan ciri khas daerah Lombok dan juga budaya serta kebiasaan masyarakat-masyarakat yang terdapat di pulau Lombok.

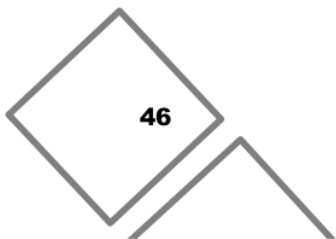
### C. Penutup

Persoalan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) berbasis pembelajaran daring (online) pada masa Pandemi Covid 19 hanya terbatas pada dosen yang masuk kategori dosen berusia lanjut (di atas lima puluh tahun) yang tidak ingin mengubah *mindset* untuk menerima sesuatu baru berbasis online sehingga kesulitan atau tidak familiar dengan sarana dan prasarana yang berbasis teknologi. Kondisi ini tidak dapat dihindari karena kita semua harus memperhatikan anjuran pemerintah untuk bekerja dan belajar dari rumah. Teknologi di daerah-daerah di Indonesia sudah mulai berkembang. Teknologi informasi telah dimanfaatkan oleh setiap lapisan masyarakat. Perguruan tinggi sebagai pusat mencari ilmu tentu juga sudah memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu tidak ada alasan lain lagi bagi dosen yang tidak mampu menggunakan teknologi.

Peran teknologi bagi dunia pendidikan dapat meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa. Teknologi digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mampu membuat media pembelajaran yang menarik. Pemanfaatan media pembelajaran menjadikan proses belajar mengajar menjadi hidup, lebih efektif dan efisien. Ada beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya pendidik yang gagap dalam teknologi di antaranya faktor ekonomi, wilayah, sarana dan prasarana, serta usia dosen. Persoalan yang dihadapi mahasiswa di masa Pandemi Covid 19 dapat diatasi dengan adanya kebijakan dari pimpinan perguruan tinggi dengan memberi bantuan berupa paket data dan bila ada masalah dengan jaringan diberi kemudahan dengan mengirim tugas lewat email atau whats App. Selain itu dibangun rasa kebersamaan, saling pengertian dan saling membantu dan membutuhkan antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

#### **Daftar Pustaka**

- Munir, M. IT. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh, Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Fattah, Nanang. (2006). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah: Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harja, Umar Tirta dan Lasvia. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendri, Edi. (2010). *Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi*. Jurnal Saung Guru.
- <https://amp.kompas.com/regional/read/2020/04/07/22044941/suka-duka-kuliah-online-saat-pandemi-corona-dosen-dan-mahasiswa-gaptek>



# Persoalan Dosen dan Mahasiswa Masa Pandemi Covid 19: Dari Gagap Teknologi Hingga Mengeluh Boros Paket Data

---

## ORIGINALITY REPORT

---

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[freddyukianto.blogspot.com](http://freddyukianto.blogspot.com)

Internet Source

5%

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5%

Exclude bibliography  On